PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP KEMAMPUAN BAHSA ANAK KELOMPOK B DI TK SUKMA NUR ROHKMAT MALANG

Febronia Maria Herviani Suki Dato
Universitas Kanjuruhan Malang
E-mail: hervinsukidato@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-31

KEYWORDS

metode Snowball throwing , aspek bahasa.

A B S T R A K

Febronia Maria Herviani Suki Dato. 2023. Penerapan Metode Snowball throwing Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Sukma Nur Rohkmat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Pembimbing: (1) Henni Anggraini, M.Psi. (2) Dr. Siti Muntomimah, M.Pd. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada salah satu paud swasta di kota Malang . Tk Sukma Nur Rohkmat di temukan bahwa anak peserta didik usia 5-6 tahun masih mengalami kendala dalam berbahasa meliputi kesulitan berbicara , bercerita dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa anak yang baik dan benar. Solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik yaitu dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran berbasis permainan Snowball throwing Dari hasil di atas tersebut maka rumusan masalah dan tujuan pada penelitian adalah pengaruh permainan Snowball throwing dengan permainan tebak kata pada gambar binatang untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B di Tk Sukma Nur Rohkmat Kebonsari Malang Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian di lakukan dengan subjek peserta didik kelas B berjumlah 15 orang anak peserta didik. Uji coba dilakukan dua kali kelompok besar atau dengan skala yang besar . Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar validasi , lembar kuisioner atau angket , catatan lapangan ,tes dan dokumentasi. Hasil dari lembar validasi , lembar kuisioner atau angket , catatan lapangan, tes dan dokumentasi diperoleh pada siklus 1 satu masih banyak peserta didik yang belum mengalami peningkatan dengan kriteria yang cukup layak dan pada siklus 2 dua peserta didik mengalami peningkatan yang hampir memenuhi kriteria.Hasil uji coba kelompok besar mengalami peningkatan dari peserta didik yang memiliki katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Peserta didik yang memiliki katagori Mulai Berkembang (MB) menjadi anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Dan peserta didik yang memiliki katagori Belum Berkembang (BB) menjadi anak yang Mulai Berkembang (MB). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan media pembelajaran berbasis Snowball Throwing sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran aspek bahasa anak usia 5-6 tahun . Saran untuk penelitian yaitu untuk menyempurnakan media pembelajaran Snowball throwing ini mengembangkan media dengan tampilan yang lebih baik dam lebih menarik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan anak, karena bahasa merupakan bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimboliskan agar dapat arti atau maksud kepada orang lain. Anak pra sekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bermain, bertanya, berdialog dan bernyanyi sejak usia 5-6 tahun anak sangat berminat untuk menyebut nama-nama benda. Minat itu terus berlangsung sehingga dapat menambah pembendaharan kata. Seefeldt (Sutam, 2010:13) berpandangan bahwa keterampilan berbahasa dan berpikir anak terbentuk ketika anak berinteraksi dan merespon lingkungannya. Melalui interaksi dengan linkungannya, di mungkinkan anak membentuk suatu atauran untuk berkomonikasi dengan lingkungannya .

Pada masa prasekolah tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Pada saat bermain, anak seringkali berbicara dengan dirinya sendiri atau dengan mainannya. Meskipun demikian, pada saat minat anak untuk menjadi bagian dari kelompok sosial berkembang, mereka sebagian besar berbicara untuk berkomunikasi dengan teman yang lain dan hanya sewaktu-waktu berbicara terhadap diri mereka dan terhadap mainannya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi permasalahan kemampuan bahasa anak sebagai berikut: (1) kurangnya kosa kata yang dimiliki anak, (2) guru dalam memberikan pembelajaran hanya berupa penjelasan–penjelasan dan lebih menggunakan metode tanya jawab, (3) media yang digunakan dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan lembar kerja siswa dan kurang melatih kemandiarian anak. Keadaan tersebut menjadikan anak pada kelompok B mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasanya terutama dalam hal berbicara.

Berdasarkan penelitian tindakan yang sudah ada di atas ,maka peneliti menerapkan model Snowbal Throwing untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui permainan tebak kata dengan judul.

“Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di TK Sukma NUR Rokhmat ”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian akan sangat membutuhkan metode yang tepat. Dengan metode yang tepat akan menjadi metode yang tepat akan mencapai hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah Langkah-

langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Penelitian tindakan keelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subyek yang menjadi sasaran yaitu peseta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran dikelas agar terjaadi peningkatan kualitas pembelajaran (Suharsimi Arikunto 2010). Meetode pdenelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru didalam kelas. Kegiatan tersebut dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan ditunjukan sebagai berikut .

Proses penelitian diawali dengan perencanaan ,pelaksanaan tindakan , observasi dan melakukan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara berulang -ulang hingg dapat mencapai hasil yang di harapkan . Model penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada didalam kelas.

Karakteristik metode penelitian artinya metode penelitan dulaksanakan melalui prosedur atau Langkah -langkah yang berurutan. Karakteristik dari metode penelitian mempunyai delapan karakteristik antara lain (1) adanya tujuan, (2) ada keseriusan, (3) dapat diuji, (4) dapat direplikasikan,(5) proses (6) keyakinan, (7) obyektivitas, (8) berlaku umum.

Penilaian kemampuan bahasa anak di TK Sukma NUR Rohkmat Malang **Malang**

No	Nama Anak	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
1	Ar			✓	
2	Sa			✓	
3	va			✓	
4	ki			✓	
5	Ar			✓	
6	De			✓	
7	fa			✓	
8	Hi			✓	
9	Ja			✓	
10	Al			✓	
11	Ra			✓	
12	Re		✓		
13	Sh		✓		
14	Bi		✓		
15	Ka		✓		

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC.Taggart (Hikmawati ,2017:189)

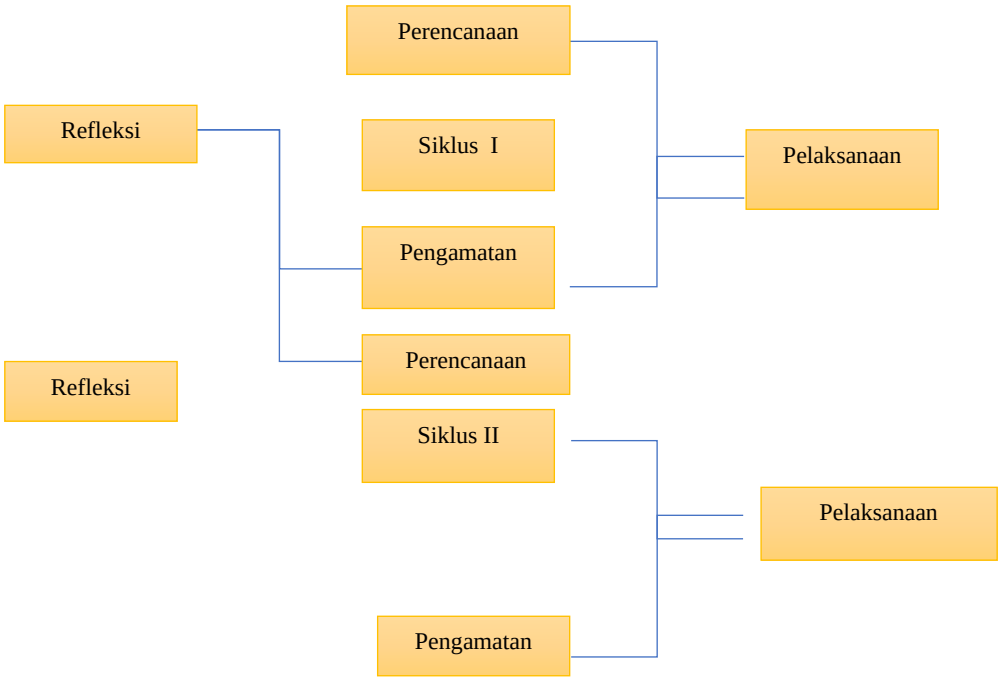

Gambar 1 Skema model siklus Kemmis dan MC. Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini adalah hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan di TK Sukma NUR Rohkmat Malang tentang kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan subjek penelitian adalah anak peserta didik kelompok B.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus dengan persiklus satu kali pertemuan dengan kegiatan masing -masing adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Didalam tahap perencanaan, penelitian juga perlu menjelaskan persiapan - persiapan pelaksanaan penelitian seperti rencana peleksanaan pembelajaran dan instrument pengamatan (observasi). Kemudian peneliti menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pokok pembahasan yang akan di ajarkan ,menyiapkan bahan observasi dan penilaian untuk hasil anak yang akan dilakukan .

RPP yang digunakan pada setiap siklus adalah media gambar yaitu media gambar binatang.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap peleksanaan, dilakukan kegiatan implementasi,maka peneliti harus mentaati perencanaan yang telah disussun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya tidak boleh kaku dan berkesan dibuat-buat. Pada tahap ini peneliti mengenalkan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan dan juga menjelaskan kepada anak langkahn – langkah yang telas disusun pada lembar kegiatan .

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiaatan yang akan diamati, yaitu kegiatan peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukansendiri oleh peneliti, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti dapat meminta bantuan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses kegiatan dari awal hingga akhir

kegiatan . Pengamatan ini berfokus pada kemampuan bahasa anak dalam menyebutka nama dan jenis binatang .

4. Tahap Refleksi (reflecting)

Tahap refleksi dilaksanakan ketika penelitian sudah selesai melakukan pengamatan terhadap penelitian dalam melaksankan pembelajaran. Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas. Hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya . Tahap reflksi diadakan dari hasil perundingan antara peneliti dan pendidik pada saat ini peneliti mengamati kemampuan bahasa anak. Dengan melakukan observasi peneliti dan pendidikan mengamati apakah anak dapat mengungkapkan pendapat dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menceritakan ulang isi dari kegiatan yang disampaikan secara sederhana. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau salah dari hasil refleksi peneliti dapat membuat kesimpulan apakah kemampuan bahasa anak sudah memenuhi kriteria penilaian atau belum. Perbaikan dapat dilakukan pada pertemuan berikutnya .

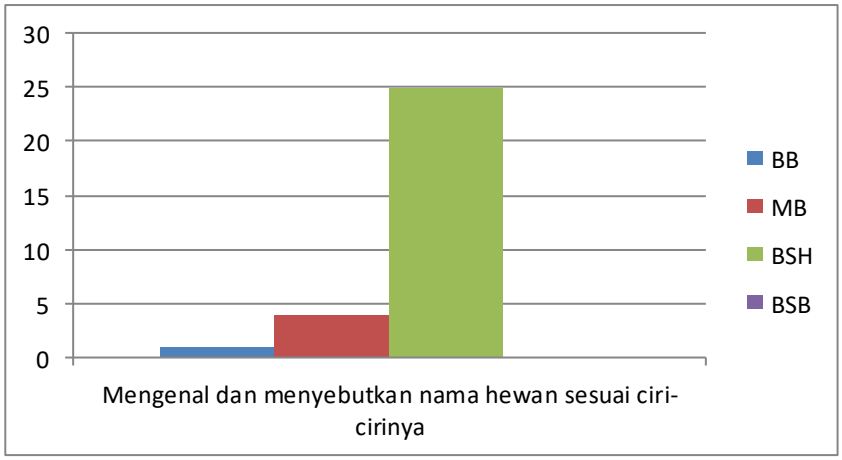

Diagram penilaian kemampuan bahasa anak siklus 1

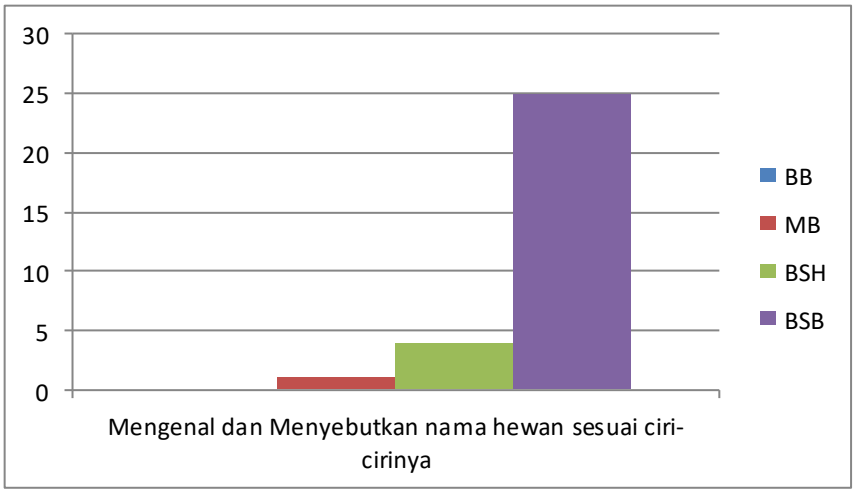

Diagram penilaian kemampuan bahasa anak siklus 2

PEMBAHASAN

Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengamati semua kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh anak peserta didik yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsun. Hasil temuan dari penelitian ini adalah pada saat melakukan kegiatan penelitian pada siklus 1 (satu) masih banyak anak yang masih belum terlalu atau masih belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok (cooperative learning). Selain itu juga anak itu juga pelaksanaan pembelajaran metode Snowball throwing masih belum bisa terlaksana dengan maksimal.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (dua) dimana anak sudah mengalami peningkatan anak sudah mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan metode Snowball throwing. Sehingga anak dapat mengenal dan menyebutkan nama hewan sesuai dengan ciri - cirinya tanpa harus di berikan arahan lagi .

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan metode Snowball throwing dalam pembelajaran bahasa pada anak peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca anak . Hal ini dapat dilihat dari :

a. Penerapan metode Snowball throwing dari hasil penelitian dan pengamatan secara keseluruhan aktivitas anak mulai mengalami peningkatan pada siklus 1 (satu) dan rata - rata anak sudah mulai dapat memahami penerapan metode Snowball throwing dalam proses pembelajaran di dalam kelas .Dengan penerapan metode Snowball throwing dari proses penelitian dan pengamatan pada siklus 2 (dua) anak peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup seknifikan. Dimana anak peserta didik sudah mengerti dan memahami penerapan metode Snowball throwing dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran terkait pada skripsi ini diantaranya :

1. Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan keterampilan serta inovasi metode dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Bagi anak peserta didik

a. Hendaknya meningkatkan keterampilan berbicara dengan proses pembelajaran yang menyenangkan
b. Peserta didik hendaknya terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan .

3. Bagi sekolah

a. Menerapkan metode yang variatif yang dapat menjadikan sekolah yang berproduktif dan berkualitas .

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Sri. 2011. Penggunaan bermain balok angka susun untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Budi Rahayu Wonorejo Pasuruan. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PG. PAUD UNM.

Arikunto. Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arsyad. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo

Depdiknas 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas.. 2007. Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2010. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kemendiknas.

Eliyawati, Cucu. 2005. Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Essa, L. Eva. 2002. Introduction to Early Childhood Education. Canada: Delmar Learning .

Fathoni, Abdul, Halim. 2009. Matematika Hakikat & Logika. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Feez, Susan, 2010. Montessori and Early Childhood. California: Pam Staton

Hainstock, Elizabeth. G. 1999. Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra-Sekolah. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Handojo, H.B dan Ediati, Srihari. 2006. Math Magic Junior. Jakarta: Kawan Pustaka.

Ismayani, Ani. 2010. Fun Math with Children. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jaipaul,L.Roopnarine, dan James, E. Jhonson. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini dalam berbagai Pendekatan.Jakarta:Kencana .

Kaseriningsih. 2012. Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan melalui Bermain Menjaring Ikan bagi Anak Usia Dini Kelompok B TK Dewi Kota Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PG.PAUD FIP UNESA

Kemendiknas. 2010. Kurikulum Ta

man Kanak-Kanak - Pedoman, Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kemendiknas.

Mas'udah. 2012. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Makalah disajikan dalam PLPG Sertifikasi Guru Rayon 114 Universitas Negeri Surabaya. UNESA.

Montolalu, B.E.F. 2008. Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkirotun. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Depdiknas.

Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.